

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa kebutuhan manusia itu sangat kompleks, dan salah satunya yang perlu diperhatikan yaitu kebutuhan terhadap agama, sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (Homo religous).

Menurut Yosep Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia seperti dorongan-dorongan lainnya, misalnya makan, minum, intelek, dan lain-lain. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragapapun menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia itu mendapatkepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang tumbuhnya dari gabungan beberapa faktor penyebab yang bersumber pada sumber dan rasa keagamaan.¹

Dalam ajaran Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Allah yang di bekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. ²

¹Jalaluddin dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Kalam Mulia, Jakarta, Cet. III, 1993, hal. 70.

²I b i d, hal. 72

Dengan demikian maka manusia itu sangat memerlukan agama, dan untuk itu perlu adanya dakwah. Tugas kewajiban dakwah dalam sejarah Islam bukan sesuatu yang difikirkan sambil lalu, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan bagi pengikut-pengikutnya.³

Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

- النحل - ١٢٥ -

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk ".⁴

Dari uraian ayat diatas tadi, dapat kita ambil inti sarinya, bahwa dakwah itu harus bersifat persuasif artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri, bukan dengan jalan koersif (paksaan) sebab pemaksaan adalah perampasan hak asasi manusia dalam beragama.⁵

³Thomas W. Arnold, Sejarah Dakwah Islam, Widjaya Jakarta, Cet. I, 1979, hal. 2.

⁴Depag RI, Al Qur'an dan Terjamahnya, Gema Risalahpres Bandung, 1971, hal. 421.

⁵Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991, hal. 18.

Dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan rahmat Allah bagi seluruh penghuni jagad raya. Oleh karena itu dakwah ditujukan baik kepada orang-orang yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan kualitas imannya maupun kepada orang-orang nonIslam untuk menerima kebenaran Islam.⁶

Firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

" Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada ummat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan,⁷ tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

Dakwah bukanlah sesuatu yang eksklusif yang ditujukan hanya pada orang-orang muslim atau hanya kepada orang non muslim, dakwah Islam itu bersifat universal atau bersifat umum yaitu untuk seluruh ummat manusia. Jadi dakwah itu ditujukan untuk seluruh ummat manusia. Ummat manusia disini bukan hanya disatu negara atau benua saja, tetapi seluruh ummat manusia.

Dalam perkembangan jaman yang terus merambah di tengah arus globalisasi telah terancam adanya dekadensi moral bagi seluruh insan. Hanya agamalah yang mampu mengendalikan dan menjadi moral force bagi kehidupan manusia.

⁶I b i d., hal. 20

⁷Depag RI, Op. Cit., hal. 688

Kini manusia semakin sadar akan kebutuhan terhadap agama .
Sehingga dakwah agama (baca Islam) semakin gencarnya di
galakkan atau ditingkatkan dimana-mana, tak terkecuali
dengan masyarakat perumahan Randuagung Gresik.

Dakwah Islam diperumahan Randuagung Gresik diadakan
pertama kali pada saat dua tahun setelah berdirinya peru-
mahan itu, tepatnya pada tahun 1984. Yang mana kegiatan
tersebut masih diikuti oleh beberapa orang saja dan
kemudian berkembang hingga semakin banyak yang mengikuti
kegiatan dakwah itu.

Karena pada saat itu masyarakat perumahan Randu-
agung belum begitu banyak, dan seiring dengan pesatnya pem-
angunan perumahan maka bertambah pulalah pengikut dakwah
disana, sebab rata-rata orang yang menempati perumahan -
itu berasal dari daerah-daerah dan mereka butuh serta haus
akan agama.

Dengan demikian dakwah Islam diperumahan Randuagung
menjadi marak sejak bertambah banyaknya warga diperumahan
itu, dan sampai sekarang kegiatan tersebut berlangsung de-
ngan ramai dan masyarakat disitu sangat antusias mengikuti
kegiatan-kegiatan itu.

Sekarang ini, diperumahan itu sudah terdapat berma-
cam-macam kegiatan dakwah diantaranya pengajian yang di
ikuti oleh kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak yang mana
pelaksanaannya dipisah (ada hari tersendiri menurut ke-
tentuan) ada juga kegiatan pembacaan sholawat Nabi

(Diba'an), Yasinan dan TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an). Tempat kegiatan itu berlangsung di masjid, Mushollah - juga di rumah penduduk (diundi). Jalannya kegiatan- terlihat marak karena masyarakat perumahan menyadari betul akan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan ke-agamaan itu.

Padahal jika kita melihat kenyataan yang sebenarnya ada kegiatan keagamaan di perumahan yang tampak sepi dan sedikit pengikutnya, hal tersebut dikarenakan masyarakatnya sibuk dengan kegiatan sendiri. Berbeda dengan yang terjadi di perumahan Randuagung ini, meskipun masyarakatnya sibuk dan banyak kegiatan, mereka masih menyempatkan diri mengikuti kegiatan yang ada.

Melihat fenomena masyarakat perumahan Randuagung, yang antusias dengan dakwah Islam mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang dakwah Islam yang telah berjalan pada masyarakat perumahan Randusung, melalui penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah Islamiyah di Perumahan Randuagung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah Islamiyah di perumahan Randuagung Gresik.

b. Kegunaan Penelitian

1. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan perencanaan dan pengembangan lebih lanjut bagi pelaksanaan dakwah Islamiyah.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber referensi untuk memperkaya khasanah perpustakaan Islam dan penelitian dakwah.

D. Konseptualisasi

Konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap sesuatu yang khas.⁸

Konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak lepas dan sangat relevan dengan judul penelitian yang ada. Yaitu " DAKWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT PERUMAHAN RANDUAGUNG GRESIK "Adapun maksud diterapkan

⁸Moh. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, 1988, hal. 148.

konseptualisasi dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini. Berikut penulis akan sedikit menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi tersebut.

1. Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslakhatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁹

Dalam Rumusan Musyawarah Kerja Nasional Ke I Pendi-
dikan Tinggi Dakwah Islam (P T D I) di Jakarta pada
bulan Mei 1968, Dakwah adalah : mengajak atau menyeru
untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran, me-
rubah ummat dari satu situasi kepada situasi lain yang
lebih baik dalam segala bidang, merealisasikan ajaran
Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang pribadi
keluarga, kelompok atau massa serta bagi kehidupan masya-
rakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka
pembangunan bangsa dan ummat manusia.¹⁰

⁹Toha Yahya Oemar, Ilmu Dakwah, Wijaya, Jakarta, 1976
hal. 9.

¹⁰A.H. Hasanuddin, Rhetorika Dakwah dan Publisistik-
dalam Kepemimpinan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 35

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. ¹¹

Jadi dakwah Islamiyah yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini adalah suatu aktivitas yang mengajak umat manusia untuk mempelajari Islam, mendalami, serta mengamalkannya. Dengan titik tekan dakwah bil lisan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh guna meningkatkan kualitas iman dan Islam yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam segala segi kehidupan.

2. Masyarakat

Menurut Ralph Linton yang dikutip oleh Drs. Sapari Imam Asy'ari dalam bukunya "Pengantar Sosiologi" masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. ¹²

¹¹ Moh. Ali Aziz, Abd. Mutholib Ilyas, Diktat Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989, hal. 3.

¹² S. Imam Asy'ari, Sosiologi Suatu Pengantar, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 46.

Istilah masyarakat (community) menunjukkan pada bagaian masyarakat yang bertempat tinggal disuatu wilayah dengan batas-batas tertentu, dimana faktor utamanya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggotanya dibanding dengan interaksi dengan penduduk diluar batas wilayahnya. ¹³

Dalam hal ini adalah masyarakat kota yang berada dan tinggal diperumahan Randuagung Gresik, yang bersifat heterogen karena berasal dari berbagai daerah dan mempunyai kehidupan yang berbeda-beda.

Disini disebutkan ciri-ciri kota dan masyarakat kota, sebagai berikut :

- a. Kota mempunyai fungsi-fungsi khusus (sehingga berbeda antara kota dengan fungsi yang berbeda)
- b. Mata pencaharian penduduknya diluar agraris
- c. Adanya spesialisasi pekerjaan warganya
- d. Kepadatan penduduk
- e. Ukuran jumlah penduduk (tertentu yang dijadikan batasan)
- f. Warganya (relatif) mobility
- g. Tempat pemukiman yang tampak permanen

¹³ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Rajawali, Jakarta, 1991, hal. 184.

h. sifat-sifat warganya yang heterogen, kompleks, social relations yang impersonal dan external, serta personal segmentation, karena begitu banyaknya peranan dan jenis pekerjaan seseorang dalam kelompoknya sehingga seringkali orang tidak kenal satu sama lain, seolah-olah seorang menjadi asing dalam lingkungannya. ¹⁴

3. Pendekatan Dakwah

Berangkat dari fenomena umum yang ada pada masyarakat Randuagung Gresik, maka diperlukan sebuah pendekatan dakwah, tentunya hal tersebut disesuaikan /didasarkan atas kondisi sasaran dakwah dan suasana yang melingkupinya.

Dalam hal ini Moh. Ali Aziz dalam bukunya diktat Ilmu Dakwah menyatakan bahwa pendekatan dakwah merupakan penentuan strategi dan pola dasar dan langkah dakwah yang didalamnya terdapat metode dan tehnik untuk mencapai tujuan dakwah. ¹⁵

Dari sini, maka menurut penulis pendekatan dakwah yang sesuai untuk masyarakat Randuagung adalah pendekatan psikologis, yang meliputi dua pandangan yaitu :

¹⁴ S. Imam Asy'ari, Diktat Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, 1990, hal. 14.

¹⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1991, hal. 65.

- a. Citra pandangan dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk lainnya. Oleh karena itu mereka harus dihadapi dengan persuasif, hikmah dan kasih sayang.¹⁶

Melihat kondisi yang ada diperumahan Randuagung yang amat kompleks, heterogen, maka dakwah persuasif dirasa lebih mengena, sebab persuasif itu berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri.

Sebagaimana perintah dakwah dengan kata "serulah ...", yang terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 adalah perintah dakwah secara persuasif yang meliputi :

- (1). Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- (2). Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajar-

¹⁶Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama, Jakarta, Cet. I, 1987, hal. 47.

an-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- (3). Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan obyek dakwah.¹⁷
- b. Realita pandangan dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki beberapa kelebihan, ia juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Ia seringkali mengalami kegagalan dalam mengkomunikasikan dirinya ditengah tengah masyarakat sehingga ia terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap obyek dakwah sebagai manusia dengan segala problematikanya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan-masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan - maupun dengan metode-metode yang lain.

Dengan demikian pendekatan psikologis yang digunakan diperumahan ini adalah pendekatan psikologis yang berorientasi bahwa manusia itu mempunyai tingkat perkembangan kejiwaan yang berbeda, dalam hal ini pendekatan psikologis ingin mengetahui tingkat-tingkat perkembangan kejiwaan obyek, agar dakwah yang disampaikan itu dapat diterima dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu bertambah kesadaran dalam melakukan ibadah serta untuk meningkatkan kualitas imannya.

¹⁷ Moh. Ali Aziz, Abd. Mutholib Ilyas, Op. Cit., hal 24.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, Op. Cit., hal. 70

E. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah difahami maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari sub-sub bab, yaitu latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang alasan memilih metode penelitian kualitatif, dan dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian. Ada tiga tahap dalam penelitian ini, Pertama Pra lapangan yang mencakup : peninjauan lapangan, penentuan lapangan, pembuatan usul penelitian dan mengurus perizinan. Tahap ke dua kerja lapangan. Ketiga berupa teknik - pemeriksaan keabsahan data dan analisis data

BAB III : GAMBARAN UMUM SASARAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang setting geografis, setting monografi, setting ekonomi, setting sosial kultural, setting pendidikan dan setting agama.

BAB IV : PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMİYAH DI PERUMAHAN
RANDUAGUNG GRESIK

Pembahasan dalam bab ini mencakup tentang -
bentuk-bentuk pelaksanaan Dakwah Islamiyah
yang ada di perumahan Randuagung Gresik.

BAB V : INTERPRETASI

Bab ini adalah merupakan akhir dari penulisan
laporan penelitian. Dimana dalam bab ini
menggambarkan analisa penelitian terhadap
data yang diperoleh lewat observasi dan
interview. Sehingga interpretasi meliputi
beberapa hasil temuan, perbandingan temuan
dengan teori dan gagasan serta saran-saran .